

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 merupakan wabah yang melanda seluruh dunia, salah satunya adalah di Indonesia. Angka kasus Covid-19 per 23 Maret 2022 diperoleh dari 229 negara, terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 472.816.657 kasus dengan angka kematian 6.099.380 jiwa. Sedangkan di Indonesia, angka kasus terkonfirmasi covid-19 per 23 maret 2022 sebanyak 5.981.022 kasus dengan angka kematian 154.221 kasus (*Our World in Data*, 2020).

Pencegahan penularan COVID-19 pada individu terjadi melalui *droplet* yang mengandung virus SARS-CoV-2 yang masuk kedalam tubuh melalui hidung, mulut dan mata (Yanti et al., 2020). Oleh sebab itu, untuk pencegahan penularan Covid-19 pada individu tersebut dilakukan dengan beberapa cara, yaitu membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama 40-60 detik atau menggunakan cairan berbasis (*handsanitizier*) minimal 20-30 detik, hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak bersih, menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan Covid-19), menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena *droplet* dari orang yang batuk atau bersin. Selain melakukan jaga jarak maka dapat dilakukan dengan berbagai rekayasa administrasi dan lainnya, melalui membatasi diri terhadap interaksi atau kontak dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya, saat tiba di rumah setelah bepergian, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah, meningkatkan daya tubuh dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti konsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit, istirahat yang cukup termasuk pemanfaatan kesehatan tradisional (Menkes RI, 2020).

Berdasarkan hasil survei Kementerian Kesehatan RI tahun 2020, perilaku pencegahan COVID-19 masyarakat Indonesia di 34 provinsi, menunjukkan sebesar 93,4% masyarakat sudah menggunakan masker namun ditemukan sebanyak 58,61% masyarakat tidak memperhatikan kesehatan dalam pelaksanaan menghindari kerumunan (tidak menjaga jarak minimal 1 meter). Hasil survey UNICEF Indonesia secara *online* yang melibatkan skitar 7.000 responden berusia 15-30 tahun dari 34 provinsi di Indonesia, diketahui bahwa 63% responden laki-laki dan 70% responden perempuan memahami gejala COVID-19 namun kurang dari seperempatnya yang mengetahui virus tersebut dapat ditularkan melalui percikan batuk dan bersin. Kemudian ditemukan hanya 8% responden yang mencuci tangan dengan sabun, sementara 34% responden memilih cuci tangan namun tidak menggunakan sabun (UNICEF, 2020).

Begitu pula dengan hasil penelitian Wahyudi et al., (2021) yang mendapatkan data bahwa sebagian besar (65,8%) masyarakat di Desa Gempolmanis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan memiliki perilaku tidak baik dalam melaksanakan kesehatan COVID-19. Artinya bahwa perilaku pencegahan COVID-19 berdasarkan data tersebut berada dalam rentang yang harus ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

Kasus terkonfirmasi Covid-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) bertambah 1.065 kasus sehingga total kasus aktif saat ini menjadi 4.468 kasus. Adapun tambahan kasus positif Covid-19 di DIY berdasarkan kabupaten terbanyak terdapat di Kabupaten Sleman dengan jumlah kasus sebanyak 506 kasus, diikuti Kabupaten Bantul sebanyak 241 kasus, Kota Yogyakarta sebanyak 211 kasus, Kabupaten Kulon Progo 89 kasus, dan Kabupaten Gunungkidul 18 kasus (Detikjateng, 2022). Kasus terkonfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul per 23 maret 2022 sebanyak 73.177 kasus dengan angka kematian 1.689 kasus (Detikjateng, 2022).

Desa Tamantirto yang merupakan salah desa yang terletak di Kecamatan Kaishan, Kabupaten Bantul dengan topografi dataran rendah. Secara

administratif, Desa Tamantirto terbagi menjadi 10 Dusun dan 89 RT. 10 Dusun di Desa Tamantirto diantaranya yaitu Dusun Geblangan, Getak, Ngebel, Ngrame, Jetis Jadan, Barjan, Kasihan, Kembaran dan Gonjen. Adapun hasil observasi peneliti mengenai perilaku penerapan tiga etika kesehatan Covid-19 pada masyarakat di Dusun Gonjen didapatkan data masih banyak ditemukan masyarakat tidak memakai masker tiga etika sedang berada diluar rumah, tidak menjaga jarak minimal 1 meter dan tidak membatasi mobilisasi dan interaksi. Tidak hanya itu, peneliti juga memperoleh data mengenai cakupan vaksin Covid-19 di Dusun Gonjen yang terhitung per Desember 2021, didapatkan data hanya 93 orang telah mendapatkan vaksin Covid-19 dosis 1 dari total 203 orang (45%).

Berdasarkan data tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat Dusun Gonjen Tamantirto Kasihan Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran masyarakat Dusun Gonjen Tamantirto Kasihan Bantul tentang perilaku pencegahan Covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat Dusun Gonjen Tamantirto Kasihan Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini sebagai dasar-dasar untuk melakukan penelitian tentang pencegahan Covid-19.

2. Bagi perpustakaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi mengenai gambaran perilaku pencegahan Covid-19.

3. Bagi Masyarakat Dusun Gonjen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat terhadap pencegahan Covid- 19 di Gonjen Tamantirto Kasihan Bantul.

4. Bagi Perawat Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi mengenai perilaku masyarakat setempat dalam mencegah penularan penyakit Covid-19.

5. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan serta menambah wawasan terkait dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA